

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian.

Menurut Amir Hamzah (2019) Jenis penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu, sesuai paradigma, pendekatan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Data-data diambil langsung dilapangan, direduksi, dipaparkan, dianalisis dan ditafsirkan secara utuh, komprehensif, dan holistik berdasarkan kerangka fikir filosofis atau paradikma yang melandasinya. Kemudian hasil tafsiran didiskusikan dan diuji keabsahaanya untuk memastikan hasil penelitian sudah sah.

Cozby (2009) menyatakan pendekatan ilmiah adalah seperangkat aturan-aturan obyektif untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan melaporkan informasi. Neuman (2011) menyebutkan terdapat tiga pendekatan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, yaitu: *positivist social science*, *interpretative social science* dan *critical social science*. Selanjutnya, Borgdan dan Biklen (1982) menggunakan istilah paradigma, yaitu sekumpulan asumsi yang dianut, berupa konsep-konsep atau proposisi-proposisi yang mengarahkan cara penelitian kualitatif cenderung dihubungkan dengan paradigma interpetatif, yaitu metode yang memusatkan pada penyelidikan terhadap cara manusia memaknai kehidupan sosial mereka, serta

bagaimana mengekspresikan pemahaman mereka melalui bahasa, suara, pengumpulan, gaya pribadi, maupun ritual sosial.

Studi Fenomenologis, menurut Neuman (2000) adalah sebuah studi tentang fenomena-fenomena atau apa saja yang tampak. Sedang menurut Creswell (2013) studi fenomenologi adalah studi naratif yang melaporkan pengalaman individu atau beberapa individu dengan mendeskripsikan pengalaman umum terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena-fenomena (apa yang dialami dan bagaimana mereka mengalaminya). Studi fenomenologi adalah usaha untuk menemukan realitas yang tampak.

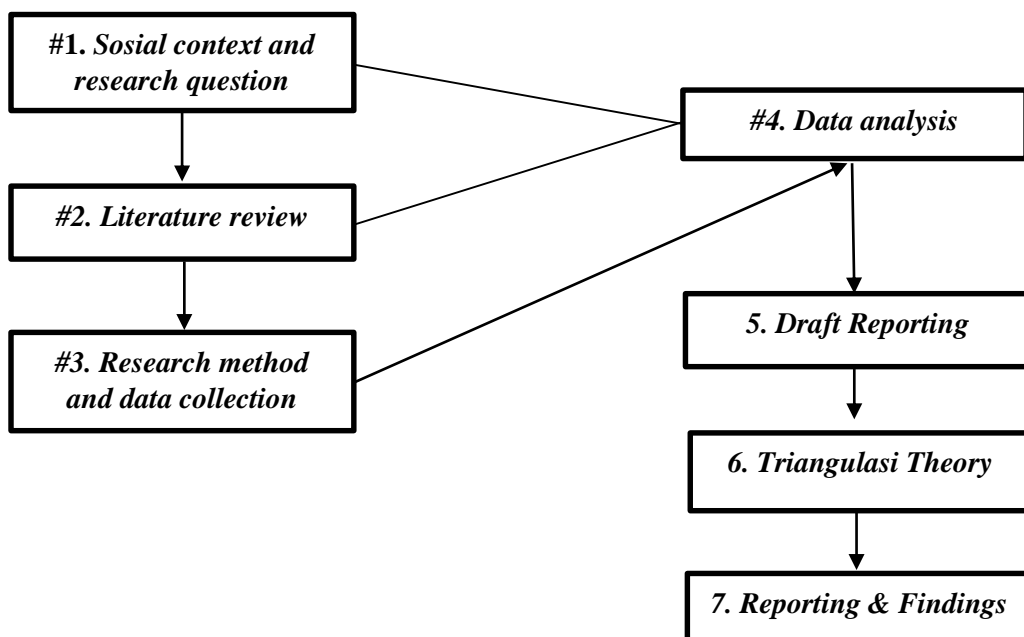
Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi tujuan untuk mengetahui bagaimana cara Republik *Coffee* Wonosalam (RCW) melakukan strategi pemasaran melalui pemberdayaan milenial yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap pemilik cara Republik *Coffee* Wonosalam (RCW). Peneliti menggunakan penelitian kualitatif agar nantinya dapat menyampaikan hasil penelitian secara lebih rinci, detail dan naratif tentang alasan cara Republik *Coffee* Wonosalam (RCW) dalam menjalankan usahanya. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik analisis Miles & Huberman (1992: 16). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah informan yang dalam penelitian ini berjumlah 2 orang dengan karakteristik:

1. Pemilik Republik *Coffee* Wonosalam (RCW).

2. Satu karyawan yang paling lama mengabdikan di Republik *Coffee* Wonosalam (RCW)

Sumber data sekunder yang digunakan adalah berupa buku, jurnal dan situs website, yang selanjutnya teknik pengumpulan data dengan cara melakukan in-depth interview dengan informan.

Peneliti melakukan modifikasi model dari desain sederhana dengan triangulasi teori/*simple research design with triangulasi theory* (Rofiah & Bungin, 2020) Ada 7 langkah-langkah utama yaitu:



Gambar 3. 1 Model Riset Desain Sederhana dengan Triangulasi Teori (Rofiah & Bungin 2020)

1. *Sosial context and research question*
2. *Literature review*
3. *Research method and data collection*

4. *Data analysis*

5. *Draft Reporting*

6. *Triangulasi Theory*

7. *Reporting & Findings*

Berikut penjelasan langkah-langkah tersebut :

1. Memilih konteks social dan membangun pertanyaan penelitian.
2. Melakukan review literature, yang mana pertanyaan penelitian sekitar konteks social, dijawab berdasarkan literature yang dieksplor.
3. Review literature diteruskan dengan mengeksplor metode penelitian yang akan digunakan sekaligus juga menggunakan metode penelitian untuk mengoleksi data di lapangan.
4. Peneliti melakukan analisis data di lapangan dan menggunakan teori sebagai pena analisis data.
5. Peneliti menyusun draft laporan
6. Peneliti melakukan triangulasi teori
7. Peneliti melaporkan hasil risetnya dengan tetap mencatumkan temuan-temuan yang telah diperoleh dilapangan.

3.2 Informan Penelitian.

Shah & Corley (2006) Riset kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil penelitian. Hasil riset kualitatif bersifat kontekstual dan kaustik yang hanya berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu riset dilakukan. Menurut shah dan Corley peneliti dapat memilih sampel yang diharapkan untuk mendukung teori yang muncul atau memilih sampel yang

diharapkan untuk memperbaiki teori atau memperluas teori baru. Kriyanto (2009) Informan dalam penelitian kualitatif disebut sebagai subyek dan bukan obyek karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar obyek yang hanya mengisi kuesioner. Sumber data adalah hal yang paling vital dalam sebuah penelitian. Kesalahan dalam mengambil, menggunakan atau memahami sumber data, maka data juga akan meleset tidak sesuai yang di harapkan, Maka dari itu data yang digunakan dalam skripsi ini terdiri dari :

1. Sumber data primer.

Arikunto(2006) Sumber data primer adalah data berupa informasi dalam bentuk lisan yang diperoleh secara langsung dari bentuk aslinya

1 Data yang diperoleh dari di penelitian ini sebagai berikut :

- a. Pemilik Republik *Coffee* Wonosalam (RCW).
- b. Karyawan Republik *Coffee* Wonosalam (RCW).

2. Sumber data sekunder.

Arikunto (2006) Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data sekunder adalah data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang bersifat publik yang terdiri dari data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkembang dalam penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Secara sederhana observasi adalah suatu kegiatan mengamati hal-hal tertentu untuk mencari sesuatu yang diinginkan sesuai dengan tujuan. Menurut Schmuck (1997) observasi digunakan sebagai pengumpulan data kualitatif meliputi pencermatan dan pencatatan secara sistematis apa saja yang dilihat dan didengar berkaitan hal yang sedang berlangsung dalam *setting* tertentu.

Sedangkan Wragg (1999) menyatakan observasi sebenarnya berkonsentrasi untuk memahami hal-hal yang signifikan, bermakna, memiliki dampak secara individual atau kelompok yang memiliki interpretasi terhadap suatu kejadian tertentu. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata dan sebenarnya pada suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian Bungin (2007: 115-117) mengemukakan terdapat beberapa bentuk observasi, yaitu: yang pertama adalah Observasi partisipasi, yang kedua observasi tidak terstruktur, dan yang terakhir observasi kelompok. Berikut penjelasannya: Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan fenomena yang terjadi di lapangan. Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok atau berbentuk tim peneliti terhadap sebuah fenomena atau isu yang diangkat menjadi objek penelitian. Dalam pengamatan ini dilakukan untuk

memperoleh data cara Republik *Coffee* Wonosalam (RCW) dalam melakukan strategi pemasaran *coffee shop*.

2. Wawancara.

Pada pengumpulan data kualitatif, wawancara yang baik dilakukan format semi terstruktur atau terbuka. Dalam wawancara tersebut, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dasar disamping memiliki opsi untuk menindaklanjuti tanggapan tertentu dengan pertanyaan-pertanyaan alternatif dan bersifat pilihan yang bisa digunakan ataupun yang tidak bisa digunakan oleh peneliti, tergantung situasinya. Ketika mengembangkan panduan wawancara, langkah yang paling baik adalah merumuskan pertanyaan secara singkat dan jelas dalam bahasa yang sederhana (Johnson, 2008; Schwabach, 2003). Ada metode khusus untuk menjalankan wawancara secara efektif yaitu tahapan yang harus dilalui, yakni mengenalkan diri kepada informan lalu menjelaskan maksud kedatangan selanjutnya menjelaskan materi wawancara dan mengajukan pertanyaan yang telah di susun sesuai dengan apa yang akan di teliti dalam penelitian (Yunus, 2010: 358). Untuk mendapatkan informasi sesuai dengan yang di inginkan dan komprehensif maka pelaksanaan wawancara perlu dilakukan secara santai dan kondusif di mulai dengan pertanyaan yang sederhana sampai dengan pertanyaan yang serius bersikap hormat dan sopan tidak menyangkal jawaban dari informan dan tidak menyinggung privasi informan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan pemilik Republik *Coffee* Wonosalam (RCW). Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara tidak

terstruktur . Jenis-jenis pertanyaan yang diajukan ada lima pertanyaan yang saling berkaitan satu sama lain, pertanyaan tersebut adalah:

- 1) Berapa lama melakukan bisnis?
- 2) Bagaimana cara informan memasarkan produknya?
- 3) Strategi apa saja yang digunakan untuk memasarkan produknya?
- 4) Media apa saja yang digunakan dalam berpromosi?
- 5) Bagaimana dalam memberdayakan milenial dalam usaha *coffee*?

3.4 Trianggulasi Data.

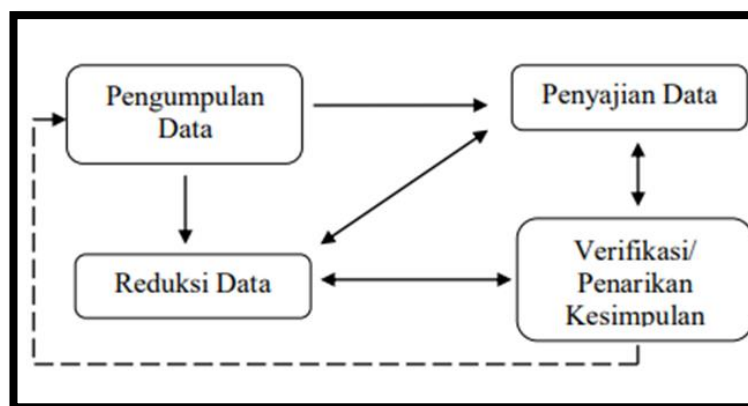
Trianggulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (sugiyono,2017). Peneliti menggabungkan semua data yang telah diperoleh saat pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan pengumpulan data berupa dokumen yang kemudian melakukan pencocokan data untuk mengidentifikasi strategi pemasaran cara *Republik Coffee Wonosalam (RCW)* dalam mengembangkan usahanya. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

3.5 Trustworthiness.

Connelly (2016) Trustworthiness atau ketelitian suatu penelitian mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap data, interpretasi dan metode yang digunakan untuk memastikan kualitas penelitian. Shah & Corley (2006) Dalam penelitian kualitatif terdapat empat kriteria untuk menjaga trustworthiness yaitu; credibility, transferability, dependability, dan

confirmability. Dalam penelitian ini untuk menjaga credibility maka peneliti menggunakan triangulasi sumber data, sehingga untuk memastikan kevaliditasan jawaban yang diberikan informan maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang hampir samadi situasi yang berbeda dengan tujuan untuk memastikan jawaban yang diberikan oleh informan tetap sama. Untuk menjaga transferability dalam penelitian ini, konsep, kategori dan subkategori yang muncul dari hasil analisis interview dan dokumen arsip diekspor ke file spreadsheet yang selanjutnya file hasil wawancara juga diekspor ke google drive sebagai antisipasi apabila dibutuhkan sewaktu-waktu. Dependability dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sampai pada kondisi saturation, sehingga data yang dihasilkan konsisten. Keseluruhan hasil in-depht interview direkam, dicatat ke dalam note dan ditranskripkan untuk menghindari bias dari peneliti sehingga confirmability dapat terjaga.

3.6 Teknik Analisis Data



Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data Miles & Huberman (1992: 16)

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat pengambilan data, apabila belum diperoleh hasil yang diharapkan, maka pengambilan data dilanjutkan sampai data yang diperoleh kredibel. Menurut Miles & Huberman (1984) aktivitas dalam analisis harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang diperoleh jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

1.Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-

kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan

